

## **Peran Sektor Industri Migas Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Di Kabupaten Bojonegoro**

**Hendra Ovianto Pratama**

[hendraovianto@unigoro.ac.id](mailto:hendraovianto@unigoro.ac.id)

### **ABSTRAK**

Industri daripada migas bumi memegang peran dalam memompa grafik pertumbuhan perekonomian Bojonegoro sehingga masyarakat dapat kemudahan dalam memperoleh kerja. Penelitian memakai penelitian kualitatif. Hasilnya, kemudahan warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro memperoleh pekerjaan sesuai keahlian diperoleh skor 73 dan 60,83% dari yang diharapkan 100% dinyatakan tidak baik. Kemudahan warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam mengakses pekerjaan diperoleh skor 72 dan 60% dari yang diharapkan 100%, dan dinyatakan tidak baik. Dalam proses seleksi tidak berbelit-belit pada masyarakat Kabupaten Bojonegoro diperoleh skor 99 dan 82,50% dari yang diharapkan 100% dan dinyatakan baik. Perusahaan mengutamakan tenaga kerja lokal diperoleh skor 91 dan 75,83% dari yang diharapkan 100% dan dinyatakan baik.

Kemudahan masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada subkontraktor diperoleh 88,33% dari yang diharapkan 100% dinyatakan sangat baik. Usaha catering diperoleh 88,83% dari yang diharapkan 100% dinyatakan baik. Usaha bengkel diperoleh 76,67% dari yang diharapkan 100% dinyatakan baik. Usaha jasa lain diperoleh 90,83% dari yang diharapkan 100% dan dinyatakan baik.

Peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja langsung di Kabupaten Bojonegoro, diperoleh skor 91 dan 75,83% dari yang diharapkan 100% dinyatakan baik. artinya penilaian dari warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan perusahaan mendapatkan respon yang baik.

Peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja tidak langsung di Kabupaten Bojonegoro, diperoleh skor 101 dan 84,17% dari yang diharapkan 100% dinyatakan baik. artinya penilaian dari warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan perusahaan mendapatkan respon yang baik.

**Kata kunci : Sektor Migas, Penyerapan, Penduduk lokal**

### *abstract*

*Industry rather than oil and gas plays a role in pumping graphs of Bojonegoro's economic growth so that people can get ease in getting work. Research uses qualitative research. As a result, the ease of the residents of Bojonegoro Regency obtaining work according to expertise obtained a score of 73 and 60.83% of those expected to be 100% declared not good. The ease of the residents of Bojonegoro Regency in accessing work obtained a score of 72 and 60% of the expected 100%, and was declared not good. In the*

*selection process, it was not complicated for the people of Bojonegoro Regency to get a score of 99 and 82.50% of the expected 100% and stated good. The company prioritizes the local workforce obtained a score of 91 and 75.83% of the expected 100% and declared good.*

*The ease of the Bojonegoro Regency community in obtaining and absorbing labor for subcontractors was obtained 88.33% of what was expected to be 100% stated to be very good. Catering businesses obtained 88.83% of what was expected to be 100% declared good. The workshop business was obtained 76.67% of what was expected to be 100% declared good. Other service businesses obtained 90.83% of the expected 100% and declared good.*

*The role of the oil and gas industry sector in direct employment in Bojonegoro Regency, obtained a score of 91 and 75.83% of those expected to be 100% declared good. meaning that the assessment of the residents of Bojonegoro Regency plays the role of the oil and gas industry sector in absorbing workers directly related to the company.*

*The role of the oil and gas industry sector in absorbing indirect labor in Bojonegoro Regency, obtained a score of 101 and 84.17% of those expected to be 100% declared good. meaning that the assessment of the residents of Bojonegoro Regency plays the role of the oil and gas industry sector in absorbing workers who are not directly related to the company.*

**Keywords: Sector Oil and Gas, Absorption, Local Residents**

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi dari suatu lokasi tidak keluar dari pada faktor yang saling berhubungan satu dan yang lain, teknologi, modal, sumberdaya dan lain-lain, sehingga manusia memiliki peranan yang besar untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yaitu sebagai konsumen, input pembangunan, dan tenaga kerja. Konsep pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi dimana keberhasilannya proses industrialisasi tidak lepas dari adanya kapasitas sumberdaya manusia yang relevan, dan kemampuan proses tersebut dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumberdaya alam dan sumberdaya lain yang tersedia.

Pembangunan di sektor ekonomi dibutuhkan tumbuhnya perusahaan atau industri, baik perusahaan yang kendalikan oleh swasta ataupun Negara. Tumbuh dan berkembangnya perusahaan atau industri diharapkan bisa membantu Pemerintah

dalam penciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Industri daripada migas bumi memegang peran dalam memompa grafik pertumbuhan perekonomian di berbagai wilayah baik dari sisi penghasil atau produsen maupun di sisi pengguna atau konsumen, ditambah lagi sektor industri migas adalah industri strategis dikarenakan produk yang dihasilkannya menjadi sumber energi untuk kebutuhan industri yang lain, pembangkit listrik sampai dengan industri rumah tangga. Sejak dimulai industrialisasi migas modern, industri dari migas telah menghadapi berbagai macam siklus yang mengharuskan untuk terus beradaptasi termasuk dengan lingkungannya.

Lapangan migas yang ada kebanyakan merupakan lapangan-lapangan tua yang tentunya jika dieksploitasi terus menerus tanpa adanya penemuan sumur dan lapangan baru, cadangan di dalamnya akan terkuras habis.

Penemuan cadangan baru merupakan investasi besar untuk perusahaan migas. Investasi dalam industri hulu migas yakni bisnis ketidakpastian menggunakan probabilita, dikarenakan untuk mengetahui wilayah kerja mengandung cadangan migas atau tidak, perusahaan migas hanya menggunakan studi awal yang memperkirakan kandungan hidrokarbon dalam wilayah kerja dimaksud dan rasio sukses pengeboran temuan cadangan migas sebelumnya untuk mengukur kualitas temuan (Pudyantoro, 2012).

Semakin banyak data-data informasi yang didapat akan semakin besar rasio keberhasilan temuan cadangan migas tersebut. Kegiatan utama usaha dari migas hanya ada dua yaitu eksplorasi dan eksploitasi atau seringkali dikatakan dengan produksi. Cadangan baru tersebut dapat diperoleh jika perusahaan migas mau mengeluarkan biaya untuk mendanai kegiatan pengeboran sumur eksplorasi dan pengembangan baik di darat atau di lepas pantai dengan harapan menemukan cadangan komersial dan bisa mengembangkan sumurnya sehingga menghasilkan penerimaan bagi perusahaan. Bilamana tidak dapat menemukan sumur yang dapat menghasilkan produk migas komersial, investasi dikategorikan gagal dan tidak mendapatkan pengembalian biaya.

Kegiatan eksplorasi diperlukan biaya yang relatif tinggi, dengan tingkat risiko kegagalan juga tinggi dan hanya ada dua kemungkinan adalah menemukan cadangan komersial atau tidak sama sekali. Tingkat keberhasilannya pengeboran dijelaskan pada bentuk rasio disebut rasio sukses pengeboran.

Rasio sukses pada pengeboran adalah persentase kesuksesan dari kegiatan pencarian cadangan (Pudyantoro, 2012). Secara relatif tinggi dan rendahnya risiko

pengeboran sumur terlihat berdasar tingkat keberhasilan rasio sukses pengeboran. Semakin tinggi risiko bisa terlihat dari rasio kesuksesan pengeboran yang rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendah risiko terlihat dari rasio sukses pengeboran yang tinggi.

Umumnya permasalahan yang selalu dihadapi penduduk adalah lapangan kerja. Masalah lapangan kerja merupakan masalah serius, karena pengangguran semakin meningkat pada akhirnya menimbulkan masalah sosial. Pengangguran muncul karena ada perbedaan antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan kesempatan kerja yang tersedia. Upaya menumbuhkan lapangan pekerjaan sebagai bagian dari proses pembangunan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan diri dari suatu keadaan dan sifat masyarakat yang masih tradisional dengan keadaan ekonomi ditujukan kearah mendapatkan kesejahteraan.

Untuk memacu jalannya pembangunan sesuai tantangan dan peluang yang berkembang sebagai akibat globalisasi, Pemerintah telah melakukan serangkaian kebijaksanaan yang diharapkan menstabilkan dan menaikkan pertumbuhan yang tinggi dengan memberikan dorongan maupun kemudahan pada masyarakat. Berbagai kebijakan yang diluncurkan adalah untuk memayungi instrumen yang dirasakan sebagai hambatan, halangan dan berakibat biaya tinggi. Kemandirian masyarakat diharapkan memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang nantinya dapat menyerap tenaga kerja. Dengan adanya proses pembangunan upaya untuk menciptakan lapangan kerja dapat terwujud. Terlebih saat ini, sedang dihadapkan kepada tantangan mengarah persaingan bebas, sehingga kesempatan

kerja semakin sulit dan tenaga kerja sulit mendapatkan pekerjaan tanpa ketrampilan dan keahlian yang memadai. Situasi yang demikian dikhawatirkan akan terjadi peningkatan pengangguran dan munculnya kemiskinan. Karenanya, pembangunan industri disertai pembangunan sumberdaya manusia diperlukan guna menghadapi tantangan tersebut.

Beroperasinya perusahaan minyak di Kabupaten Bojonegoro telah membawa berkah tersendiri bagi masyarakat sekitar lokasi. Karena terdapat beberapa paket pengembangan pekerjaan yang saling terkait antara satu proyek dengan proyek lainnya. Dengan dimulainya proyek konstruksi itu akan membuka ribuan kesempatan bekerja dan peluang usaha bagi masyarakat.

Namun realita di lokasi perusahaan, justru banyak masyarakat asing atau orang luar Kabupaten Bojonegoro yang bekerja ditempat tersebut, sehingga masyarakat kecewa dan kekecewaan tersebut dilampiaskan melalui demonstrasi. (Warsito, Desa Begadon, September 2018).

Mendinginkan suasana yang terus memanas dan tidak kunjung usai, maka tahun 2011 Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengeluarkan Perda Nomor 23 Tahun 2011. Perda ini akrab disebut dengan Perda Konten Lokal dikandung maksud agar masyarakat Bojonegoro tidak hanya jadi penonton di saat hasil bumi Kabupaten Bojonegoro di sedot keluar. Idealnya, dengan mengacu kepada perda konten lokal, semua perusahaan Migas, terutama perusahaan-perusahaan Nasional maupun asing yang melakukan eksploitasi dan atau eksplorasi di Kabupaten Bojonegoro, diharuskan mengakomodasi kepentingan masyarakat setempat (lokal), terutama dalam pekerjaan-pekerjaan yang

mampu dilakukan oleh orang-orang dari Kabupaten Bojonegoro sendiri.

Jika perda konten lokal berjalan seperti dengan apa yang diharapkan oleh para pengambil kebijakan di Kabupaten Bojonegoro, bisa dipastikan keberadaan proyek Migas akan mampu menaikkan taraf hidup penduduk lokal, terutama para pebisnis lokal yang umumnya yakni dalam kategori kecil dan menengah.

Diharapkan, dengan ada trend naik dari aktivitas usaha di tingkat lokal, akan berimbas tidak langsung dan secara langsung terhadap peningkatan ekonomi riil masyarakat. Tenaga kerja akan banyak terserap, begitu juga bahan makanan, bahan baku serta fasilitas-fasilitas pendukung lain. Fasilitas pendukung lainnya seperti usaha catering, perusahaan sub kontraktor, jasa persewaan peralatan besar dan persewaan mobil, supplier sayuran segar dan buah-buahan, suplay air gallon, cuci mobil, tambal ban, rumah kontrakan maupun kost, warung makan, material bangunan, supplier material bahan-bahan bangunan, bengkel mobil, perlengkapan alat-alat pelindung diri, lapangan parkir, mini market dan lainnya. Semua fasilitas pendukung tersebut bisa berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Namun dengan proses alamiah, adanya Perda tersebut memang sempat memunculkan friksi, tidak hanya dari sisi penafsiran, namun dalam pelaksanaan di lapangan. Banyak pihak menilai, Perda Konten Lokal belum mampu memberi daya paksa kepada semua yang terkait untuk melaksanakannya.

Hal inilah mendorong penulis untuk meneliti dengan judul Peran Sektor Industri Migas dalam penyerapan Tenaga kerja Lokal di Kabupaten Bojonegoro.

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah peran

sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Bojonegoro ?

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Bojonegoro.

Hasil penelitian diharapkan hasilnya bisa dipergunakan dan dimanfaatkan masyarakat serta semua pihak yang merasa terlibat didalamnya. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka diharapkan penelitian bisa memberikan sumbangsih dan manfaat yang berarti yaitu :

- a. Bagi Peneliti, untuk mendapatkan wawasan keilmuan sebagai bekal pengabdian di masyarakat dan menerapkan ilmu pengetahuan.
- b. Memberi masukan pada instansi yang berwenang tentang sektor industri migas terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.
- c. Bagi masyarakat luas, penelitian dapat dijadikan perbandingan dan informasi dalam penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- d. Bagi penduduk Kabupaten Bojonegoro yang belum memperoleh pekerjaan, bisa dipakai sebagai inspirasi dalam membuka usaha yang belum tersentuh atau meramaikan usaha yang ada untuk penyerapan penduduk lokal.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman di judul penelitian, perlu dijelaskan yakni :

- a. Sektor migas ialah perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Bojonegoro seperti Kontraktor Kontrak Kerjasama, Mitra Kontraktor Kontrak Kerjasama Golongan Besar, serta Pengelola Migas (seperti yang terdapat pada perda konten lokal)
- b. Penyerapan tenaga kerja lokal, tidak hanya yang langsung bekerja pada perusahaan tersebut, tetapi juga yang tak langsung menyediakan produk atau

jasa untuk kepentingan perusahaan dan karyawan.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Peran Industri dalam Pembangunan Ekonomi**

Industri merupakan sebuah istilah yang cukup sering dipertanyakan dan juga memiliki banyak arti terus berkembang dari zaman ke zaman. Mengikuti perkembangan peradaban dimiliki manusia. Istilah industri merupakan sebuah kata bermula dari bahasa latin industria. Industria sendiri memiliki arti tenaga kerja atau buruh.

Namun pengertiannya secara luas merupakan sebuah kegiatan dari manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu kesejahteraan. Sebenarnya, industri mempunyai banyak makna. Di mana setiap ahli mempunyai pendapat berbeda-beda tentang arti dari pengertian industri. Kegiatan industri sebenarnya sudah ada dimulai sejak zaman dulu kala, namun kegiatan tersebut masih taraf sederhana. Seiring semakin maju dan berkembangnya peradaban yang ada, kegiatan industri yang ada juga makin banyak dan ikut berkembang. Apalagi masa sekarang, kegiatan industri yang dilakukan manusia umumnya demikian beragam. Mulai industri yang menghasilkan barang keperluan sehari-hari, sampai industri alat-alat berat dan layanan jasa. Semua industri tersebut dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan beragam jenisnya. Perbedaan pendapat yang ada pengertian industri bukanlah keanehan. Hal ini karena pada dasarnya, semua yang dikemukakan para ahli mengenai arti industri tersebut yakni berdasarkan pengamatan dan perumusan dari yang telah dipelajari dari berbagai sumber.

Pengelompokan beberapa jenis industri yang ada di Indonesia, di antaranya yaitu kelompok industri berdasarkan bahan baku; berdasarkan besarnya modal; berdasar klasifikasi usaha; berdasarkan jumlah tenaga kerja; berdasarkan lokasi pendirian; dan berdasarkan produktivitas.

Kelompok industri yang berdasarkan bahan baku dibagi dalam tiga jenis, yaitu industri ekstraktif; industri nonekstraktif serta industri fasilitatif. Industri ekstraktif, adalah industri yang mengambil bahan bakunya langsung dari alam sekitar, semisal pertanian, perkebunan, perikanan dan lain sebagainya. Industri nonekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diambil selain dari bahan alam sekitar. Industri fasilitatif, adalah industri yang memiliki produk utama berupa jasa yang dijual ke konsumen. Semisal, jasa transportasi, asuransi dan sebagainya.

Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri mempunyai beberapa keunggulan dibanding sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan penyerapan tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah tiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan atau cepat dari sektor pertanian ke sektor industri. Peranan dari sektor industri dalam pembangunan

ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

## **2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batasan usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum lima belas tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja pengertian ekonomis meliputi semua daya upaya manusia, jasmaniah maupun rohaniah yang dipergunakan dalam proses produksi. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakannya suatu perekonomian tergantung kepada jumlah penduduk, prosentase penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja, jumlah jam kerja yang ditawarkan angkatan. Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Apabila kita menyebutkan soal penawaran suatu komoditi maka hal tersebut merupakan hubungan antara harga dan kuantitas komoditi yang para pemasok siap menyediakannya sehubungan dengan jumlah tenaga kerja yang pemilik siap menyediakannya. Secara khusus, suatu kurve penawaran melukiskan jumlah maksimal yang siap disediakan pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu dalam kasus tenaga kerja, kurve penawaran melukiskan

jumlah tenaga kerja pada berbagai kemungkinan tingkat upah untuk periode waktu. Sebagai alternatif kurve penawaran tenaga kerja dapat dipandang bagi setiap kemungkinan pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah yang khusus.

Tingkat pemanfaatan tenaga kerja dalam penggunaannya tenaga kerja dan tingkat partisipasi pasar tenaga kerja yang rendah adalah hal-hal yang sering kali disebut sebagai karakteristik dari pada kesempatan kerja di pedesaan di negara-negara sedang berkembang terutama di Jawa, seperti yang pada umumnya telah diakui. Pemerintah serta lembaga-lembaga pengembangan swadaya masyarakat, masalah pokoknya adalah masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Gambaran nyata dan kemiskinan dan keterbelakangan pedesaan adalah pendapat mayoritas penduduk pedesaan rendah, ada kesenjangan antara kaya dan miskin, kurangnya partisipasi golongan masyarakat miskin dalam usaha pembangunan.

Kondisi yang demikian disebabkan kurangnya pengembangan sumber daya manusia, kurangnya pengembangan sumber daya alam, terasingnya desa-desa dari sumber kemajuan, yang merupakan sebab kemiskinan dan keterbelakangan di pedesaan serta adanya struktur masyarakat yang menghambat. Kurangnya pengembangan sumber daya manusia, hal ini yang paling menonjol adalah kurangnya ketrampilan sebagian besar penduduk pedesaan terutama yang miskin, untuk dapat memasuki lapangan kerja diluar sektor pertanian, bahkan sebagian juga untuk sektor pertanian sendiri. Kurangnya pengembangan dari sumber daya alam juga merupakan sebab penting pengembangan dari sumberdaya alam, baik untuk sektor pertanian maupun non

pertanian belum secara optimal dilakukan, apalagi di luar Jawa. Adanya struktur masyarakat yang menghambat, pada umumnya jumlah tenaga kerja di pedesaan adalah besar sehingga melebihi permintaan maka akan berakibat pendapatan yang mereka terima kecil. Namun kecilnya pendapatan tersebut tidak hanya disebabkan oleh penawaran yang lebih dari permintaan, tetapi juga faktor intern diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas mereka rendah dan curahan waktu untuk bekerja hanya sedikit. Implikasi dari keadaan ini, jika pekerja ingin meningkatkan produktivitas dan menambah curahan jam kerja.

### C. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian adalah keberadaan sektor migas dalam menyerap penduduk di Kabupaten Bojonegoro sehingga fokus penelitian yang diteliti adalah setiap komponen masyarakat di Kabupaten Bojonegoro meliputi masyarakat petani, warung makan, pemerintahan desa, sub kontraktor, catering, rumah kontrakan dan usaha jasa lainnya melalui kuesioner. Dari masing-masing komponen masyarakat tersebut diperoleh sampel sebagai berikut :

No	<u>Elemen Masyarakat</u>	<u>Jumlah Responden</u>
1	<u>Perangkat Desa</u>	5
2	<u>Sub kontaktor</u>	5
3	Catering	3
4	<u>Toko Bangunan</u>	2
5	<u>Petani</u>	5
6	Guru	5
7	<u>Usaha Jasa lainnya</u>	5
	<u>Jumlah</u>	30

Sumber : Data primer, 2018

Metode yang dipakai mengumpulkan data primer meliputi metode survey, observasi dan interview.

Metode survey dilakukan untuk mendapatkan input data yang ekuivalen dengan keadaan yang terjadi waktu itu pada obyek yang diteliti, dengan metode ini dapat dihindari adanya resiko kadaluarsa.

Penelitian memakai pendekatan kualitatif yakni peneliti berusaha untuk membuka fakta-fakta seperti kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Ada tiga komponen utama analisa data, yaitu:

1. Reduksi data, merupakan komponen yang pertama dalam penelitian jadi focus dan membuang yang sekiranya tidak penting, dan mengatur data-data sedemikian rupa sehingga simpulan bisa dilaksanakan.
2. Sajian data, adalah rajutan dari organisasi informasi, deskripsi, dalam bentuk narasinya, kalimat, gambar, maupun grafik yang ditata logis dan tersistem, dan tidak sulit dipahami dan akhirnya ditarik suatu simpulan sesuai kondisi di lapangan.
3. Penarikan simpulan dan verifikasi. Mulai dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami arti dari berbagai data yang telah diperoleh. Kesimpulan akhir baru akan diperoleh setelah proses pencarian data berakhir.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan model analisis interaktif, yakni dalam model ini ketiga komponen analisis berjalan bersamaan sampai akhir penelitian.

Selain data kualitatif, penelitian ini juga memperoleh data ordinal yang berdasarkan pada hasil jawaban responden. Hasil jawaban responden tersebut dengan ketentuan yakni :

- a) SB = Sangat baik diberikan skor 4
- b) B = Baik diberikan skor 3

- c) TB = Tidak Baik diberikan skor 2
- d) STB = Sangat Tidak Baik, diberi skor 1

Hasil dari pilihan kuisioner tersebut dihitung rata-rata skor dengan cara sebagai berikut :

- a) Skor ideal semua item = 4 x jumlah responden (seandainya menjawab SB).
- b) Jumlah skor yang didapat dari penelitian = nilai (masing-masing) x jumlah jawaban responden.
- c) Prosentase tingkat kebaikan = (jumlah skor yang didapat : jumlah skor seluruh item) x 100%.

Setelah semua dihitung baru dibuatkan skala dan dari skala tersebut dapat dibaca untuk penilaian responden.

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdirinya industri di daerah secara langsung maupun tidak langsung akan membawa pengaruh pada lingkungan sekitar termasuk dalam penyerapan penduduk. Besar tidaknya efek yang timbul dari suatu industri tergantung dari setiap aspek diantaranya kebijakan pemerintah baik Pemerintah Kabupaten maupun pemerintah setempat, dukungan dari setiap lapisan masyarakat, termasuk setiap produk maupun jasa yang dibutuhkan oleh industri tersebut.

Salah satu dukungan yang semua masyarakat mengetahui adalah keluarnya perda konten lokal, yaitu aturan-aturan yang mengharuskan perusahaan yang beroperasi di lokasi tersebut harus memperhatikan dan memprioritaskan penduduk lokal sabagai tenaga kerja.

Keluarnya aturan telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar. Paling tidak berperan serta dalam membangun pengerjaan konstruksi yang dicanangkan akan

berjalan multiyear. Dukungan dari masyarakat dalam penyerapan tenaga kerja keikutsertaan masyarakat lokal untuk bekerja di berbagai bidang dan tercatat sebanyak 702 orang penduduk yang berkaitan secara langsung meliputi, 500 orang adalah sebagai kuli bangunan, office boy dan security; 152 orang tenaga kerja sebagai tenaga teknis, dan operator alat berat; dan 50 tenaga ahli atau yang memiliki skill (SPV, Leader ). Data tersebut diperoleh dari wawancara langsung pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2018 dengan Bapak Ngari yang menjabat sebagai data control personel (yang mengurus atau membuat id card bagi pekerja yang bekerja di lokasi proyek migas). Seperti yang dijelaskan di atas, kebutuhan sektor industri migas di Kabupaten Bojonegoro, tidak hanya membutuhkan penduduk saja, tetapi juga sumber daya lain untuk kelancaran dalam proses pengerjaannya.

Beberapa hal yang dibutuhkan untuk kelancaran tersebut adalah catering untuk sumberdaya manusia yang kerja di sektor industri migas, dimana di sekitar lokasi telah ada beberapa usaha catering untuk mensupply makan siang dan makan malam yaitu usaha catering yang di produksi ibu Sriyuni 450 kotak makan setiap hari dan yang menyerap tenaga masak 15 orang di antaranya ibu rumah tangga; usaha catering ibu Patmi yang diproduksi 65 kotak makan setiap hari dan di kelola sendiri serta 2 orang tenaga kerja menggunakan bantuan pekerja; usaha catering ibu Lasmini menyediakan 22 kotak makan setiap hari, dan di kelola sendiri beserta satu orang tenaga kerja untuk membantunya; usaha catering ibu Yanti memproduksi 3.000 kotak makan setiap harinya yang dibantu oleh 21 orang tenaga kerja.

Selain di atas, juga berdiri beberapa perusahaan lokal yang dimaksud yakni subkontraktor yang berperan membantu perusahaan dari luar lokasi Bojonegoro yang terdiri dari lima kontraktor meliputi CV prima jaya abadi yang bergerak di bidang sipil dan menyerap 12 tenaga kerja yang semuanya adalah bekerja sebagai tukang sebanyak tiga orang dan 9 orang sebagai kuli bangunan. CV. Resmi jaya, bergerak di bidang suplay air gallon yang setiap harinya menyetorkan sebanyak 37 galon dan menyerap dua orang tenaga kerja. CV. Putra Mojodelik, yang bergerak di bidang suplay alat-alat bangunan yang menyewakan peralatan miller, grinda dan bor tangan yang menggunakan dua orang tenaga kerja. CV. Reifan, yang bergerak di bidang sipil yang menyerap sebanyak 9 pekerja di antaranya satu orang mandor, dua orang tukang dan enam orang kuli bangunan. CV. Rekayasa perkasa baja, yang bergerak di bidang suplay alat-alat berat, mobil, truck, dan elf terdiri satu forklift, 34 truck, 12 mobil inova, dua elf mini bus. Dari CV Rekayasa Perkasa Baja tenaga kerja yang diserap adalah sebanyak 55 pekerja yang dengan klasifikasi pekerjaan tiga operator forklift, 35 sopir truck tiga kernet, 12 sopir mobil inova, dua sopir elf mini bus yang berlokasi di Kabupaten Bojonegoro.

Usaha-usaha lainnya yang terlibat secara tidak langsung untuk mendukung kelancaran dalam berbagai bidang diantaranya usaha Bapak Singgih yang bergerak di bidang penyuplay sayuran, dan buah-buahan; usaha Bapak Pardi yang bergerak di bidang tambal ban yang di prioritaskan untuk unit mobil migas yang dibantu satu orang tenaga kerja. Usaha Bapak Kriswanto yang bergerak di bidang cuci mobil yang juga di prioritaskan untuk kendaraan migas yang menyerap empat

tenaga kerja; Usaha Bapak Iwan mempunyai beberapa kontrakan dan kost dibantu dengan dua orang tenaga kerja. Usaha warung makan yang berdiri di sekitar proyek migas sebanyak 13 warung makan, dimana masing-masing melibatkan dua orang tenaga kerja; usaha bengkel mobil yang menyerap sebanyak lima orang montir; usaha toko perlengkapan safety atau alat pelindung diri yang menyerap dua orang tenaga kerja; usaha lapangan parkir yang menyerap sebanyak tiga tenaga kerja dan lainnya.

Keberadaan suatu proyek migas, memang tidak terlepas dari masalah pro dan kontra. Namun yang jelas masyarakat harus berfikir lebih sehat dengan melihat manfaat yang diperoleh dari adanya sektor industri migas di Kabupaten Bojonegoro. Dampak lain yang dapat diambil adalah meningkatnya permintaan berbagai produk dan jasa.

Keterlibatan secara tidak langsung tenaga tersebut merupakan bentuk dari partisipasi masyarakat Kabupaten Bojonegoro untuk kelancaran sektor industri migas. Dari data di atas pekerja yang terkait secara tidak langsung yakni berjumlah sebanyak 129 orang. Diantaranya adalah bekerja dengan macam-macam jenis pekerjaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1  
Penyerapan TK Tidak Langsung

No	Perusahaan	Penyerapan Tenaga Kerja secara tidak langsung	Jumlah (orang)
1	Catering	Juru Masak	39
2	CV Prima dan Putra	Pekerja Kasar dan Kuli	21
3	CV Rekayasa Perkasa Baja	Operator, Sopir, Kernet	55
4	Tambal Ban	Tenaga tambal	2
5	Cuci Mobil	Tenaga Cuci	4
6	Montir	Tenaga Services	5
7	Juru parkir	Tenaga Parkir	3
Jumlah Tenaga Kerja			129

Sumber : Wawancara langsung, 2018

Tabel diatas juga berdasarkan perangkat Desa di Kabupaten Bojonegoro melaporkan warganya ke Pemerintahan Desa setempat untuk mendapatkan surat pengantar dari Desa bahwa warganya merupakan warga yang baik dan tidak pernah tersangkut urusan dengan fihak-fihak berwajib. Pada tabel berikut yaitu disajikan penyerapan tenaga kerja secara langsung bekerja pada sektor industri migas di Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 2  
Penyerapan TK Langsung

No	Penyerapan Tenaga Kerja langsung	Jumlah (orang)
1	Kuli bangunan, office boy, security	500
2	Teknisi dan operator alat berat	152
3	Tenaga Ahli ( SPV, Leader )	50
Jumlah Tenaga Kerja		702

Sumber : Wawancara dengan Bapak Ngari, Data Control Personel, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui adanya sektor industri migas telah menyerap tenaga kerja lokal masyarakat di Kabupaten Bojonegoro sebanyak 831 orang terdiri dari 129 orang tenaga kerja yang terlibat secara tidak langsung dan 702 orang lainnya adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat pada sektor industri migas yang tersebar di berbagai bidang.

## 2. Peran Sektor Industri Migas Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Penilaian Masyarakat tentang Penyerapan Tenaga Kerja yang Langsung berhubungan dengan sektor industri migas.

1) Kemudahan memperoleh pekerjaan sesuai Keahlian

Sektor Industri Migas di Kabupaten Bojonegoro memerlukan banyak tenaga kerja tidak hanya ribuan,

tetapi puluhan ribu yang diperlukan untuk berbagai bidang. Berikut pendapat masyarakat Kabupaten Bojonegorotentang kemudahan dalam memperoleh pekerjaan sesuai keahliannya. Hasil penilaian responden, kuesioner penelitian kemudahan masyarakat Kabupaten Bojonegoro memperoleh pekerjaan sesuai keahlian, diperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 3  
Penilaian Kemudahan Dapat Kerja

Jawaban	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor	Persentase
Sangat Baik	3	4	12	10.00%
Baik	11	3	33	27.50%
Tidak Baik	12	2	24	20.00%
Sangat Tidak Baik	4	1	4	3.33%
Total	30		73	60.83%

Sumber : Data primer, 2018

Keberadaan konten lokal dapat membantu masyarakat untuk bekerja di sektor industri migas. Berdasarkan hasil penilaian dari responden, kuesioner kemudahan warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro memperoleh pekerjaan yang sesuai keahlian, adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Mendapatkan kerja sesuai keahlian}}{\text{Kemudahan masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam memperoleh pekerjaannya sesuai dengan keahlian}} = \frac{73}{120} \times 100\% = 60,83\%$$

dinyatakan tidak baik, artinya penilaian masyarakat di Kabupaten Bojonegoro tentang kemudahan di dalam memperoleh pekerjaan tidak mendapatkan respon yang baik (tidak baik).

#### 2) Kemudahan dalam Mengakses Pekerjaan

Keberadaan lokasi sektor industri migas letaknya di Kabupaten Bojonegoro

dan informasi tentang lowongan pekerjaan tentu tidak jauh dengan Bojonegoro. Keberadaan konten lokal diharapkan masyarakat Kabupaten Bojonegoro dapat memberikan kemudahan dalam mengakses pekerjaan. Hasil penilaian responden, kuesioner penelitian kemudahan masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam mengakses pekerjaan, diperoleh hasil tabel berikut:

Tabel 4  
Kemudahan Mengakses Kerja

Jawaban	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor	Persentase
Sangat Baik	4	4	16	13.33%
Baik	10	3	30	25.00%
Tidak Baik	10	2	20	16.67%
Sangat Tidak Baik	6	1	6	5.00%
Total	30		72	60.00%

Sumber : Data primer, 2018

Sesuai hasil penilaian didapat dari responden, kuesioner kemudahan masyarakat di Kabupaten Bojonegoro dalam mengakses pekerjaan, adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kemudahan Mengakses Pekerjaan}}{\text{Kemudahan Masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam mengakses pekerjaan}} = \frac{72}{120} \times 100\% = 60,00\%$$

Sesuai skala yang digunakan pada penelitian, jawabannya responden kemudahan masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam mengakses pekerjaan dinyatakan tidak baik, artinya penilaian pada masyarakat Kabupaten Bojonegoro tentang kemudahan dalam mengakses pekerjaan tidak mendapatkan respon yang baik (tidak baik).

#### 3) Proses seleksi tidak berbelit-belit

Keluarnya Perda konten lokal, perusahaan sektor industri migas harus dapat berbaur dengan masyarakat lokal agar dapat tercipta iklim yang kondusif

dalam kegiatan sektor industri migas. Seringnya berkomunikasi secara formal dan tidak formal melalui kantor Desa, diharapkan mempermudah masyarakat lokal dalam proses seleksi dalam memperoleh pekerjaan.

Hasil penilaian responden, kuesioner penelitian proses seleksi yang tidak berbelit-belit pada masyarakat Kabupaten Bojonegoro, diperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 5  
Proses Seleksi

Jawaban	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor	Persentase
Sangat Baik	14	4	56	46.67%
Baik	12	3	36	30.00%
Tidak Baik	3	2	6	5.00%
Sangat Tidak Baik	1	1	1	0.83%
Total	30		99	82.50%

Sumber : Data primer, 2018

Sesuai hasil penilaian didapat dari responden, kuesioner kemudahan masyarakat di Kabupaten Bojonegoro dalam mengakses pekerjaan, adalah sebagai berikut :

$$\text{Proses seleksi tidak berbelit-belit} = \frac{99}{120} \times 100\% = 82,50\%$$

Sesuai skala yang digunakan pada penelitian, jawabannya responden proses seleksi tidak berbelit-belit dinyatakan baik, artinya penilaian warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro proses seleksi tidak berbelit-belit mendapat respon yang baik.

#### 4) Perusahaan Mengutamakan Tenaga Kerja Lokal

Keberadaan konten lokal yang diprioritaskan pada masyarakat lokal menjadi pondasi dalam penerimaan tenaga kerja lokal. Bila perusahaan berpedoman kepada Perda tersebut, berarti tenaga kerja lokal yang mendapat prioritas untuk

memperoleh pekerjaan. Hasil penilaian responden, kuesioner penelitian perusahaan lebih mengutamakan tenaga kerja lokal masyarakat penduduk Kabupaten Bojonegoro, diperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 6  
Utamakan TK Lokal

Jawaban	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor	Persentase
Sangat Baik	9	4	36	30.00%
Baik	15	3	45	37.50%
Tidak Baik	4	2	8	6.67%
Sangat Tidak Baik	2	1	2	1.67%
Total	30		91	75.83%

Sesuai hasil penilaian didapat dari responden, kuesioner perusahaan mengutamakan tenaga kerja lokal masyarakat di Kabupaten Bojonegoro, adalah sebagai berikut :

$$\text{Utamakan Warga Lokal} = \frac{91}{120} \times 100\% = 75,83\%$$

Sesuai skala yang digunakan dalam penelitian, jawaban responden perusahaan mengutamakan masyarakat lokal Kabupaten Bojonegoro dinyatakan baik, artinya penilaian masyarakat Kabupaten Bojonegoro tentang perusahaan mengutamakan warga masyarakat lokal Kabupaten Bojonegoro mendapatkan respon baik.

### 3. Penilaian Masyarakat tentang Penyerapan Tenaga Kerja Tidak Langsung berhubungan dengan Sektor Industri Migas

#### 1) Tenaga Kerja Subkontraktor

Subkontraktor adalah usaha dibidang sipil terkait dengan bangunan dan peralatan mesin dan alat-alat berat. Perusahaan tidak bisa mengerjakan sendiri, karena kendala teknis dilapangan

sering dijumpai. Pada akhirnya pekerjaan tidak efisien dan dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan. Dalam meningkatkan efisiensi maka dilimpahkan ke perusahaan lain untuk mengerjakannya.

Untuk mempermudah dan lebih realistis dalam pelaksanaan, maka pekerjaan tersebut perlu diserahkan pada subkontraktor lokal yang berada di Kabupaten Bojonegoro.

Hasil penilaian responden, kuesioner penelitian penyerapan tenaga kerja Subkontraktor masyarakat Kabupaten Bojonegoro, diperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 7  
Penilaian TK Subkontraktor

Jawaban	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor	Persentase
Sangat Baik	20	4	80	66.67%
Baik	7	3	21	17.50%
Tidak Baik	2	2	4	3.33%
Sangat Tidak Baik	1	1	1	0.83%
Total	30		106	88.33%

Sumber : Data primer, 2018

Sesuai hasil penilaian didapat dari responden, kuesioner kemudahan masyarakat di Kabupaten Bojonegoro dalam mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada subkontraktor, adalah sebagai berikut :

$$\text{Tenaga Kerja Subkontraktor} = \frac{106}{120} \times 100\% = 88,33\%$$

Sesuai skala yang digunakan pada penelitian, jawabannya responden kemudahan masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada subkontraktor, dinyatakan sangat baik, artinya penilaian warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro untuk mendapatkan dan menyerap tenaga kerja

pada subkontraktor mendapat respon yang sangat baik.

## 2) Tenaga Kerja Catering

Meningkatnya jumlah tenaga kerja dalam perusahaan, segala aspek harus dilakukan berjalan seefisien mungkin, agar produktifitas tenaga kerja produktif. Berbagai kendala yang dihadapi tenaga kerja dapat menyebabkan perusahaan tidak efisien lagi dalam kegiatan operasional perusahaan. Tepat waktu seringkali menjadi hal penting bahkan sangat penting bagi kehadiran karyawan perusahaan. Selain itu, fokus dalam pekerjaan tidak kalah pentingnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Untuk memenuhi capaian waktu karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan dan karyawan lebih fokus dalam pekerjaan, maka ditempuh jalan dengan makan siang di lokasi perusahaan. Perusahaan juga tidak bisa secara terus menerus menyediakan makan siang dikelola sendiri. Maka pekerjaan tersebut dilimpahkan pada Catering sesuai dengan selera masyarakat yang bekerja. Permasalahan catering yang dapat menyelesaikan dengan mengacu kepada konten lokal adalah masyarakat setempat, sehingga usaha catering dilimpahkan pada masyarakat sekitar perusahaan. Hasil penilaian responden, kuesioner penelitian penyerapan tenaga kerja usaha catering untuk warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro, diperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 8  
Penilaian TK Catering

Jawaban	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor	Persentase
Sangat Baik	10	4	40	33.33%
Baik	17	3	51	42.50%
Tidak Baik	3	2	6	5.00%
Sangat Tidak Baik	0	1	0	-
Total	30		97	80.83%

Sumber : Data primer, 2018

Sesuai hasil penilaian didapat dari responden, kuesioner kemudahan masyarakat di Kabupaten Bojonegoro dalam mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada usaha catering, adalah sebagai berikut :

$$\text{Tenaga Kerja Catering} = \frac{97}{120} \times 100\% = 80,83\%$$

Sesuai skala yang digunakan pada penelitian, jawabannya responden kemudahan masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada catering, dinyatakan baik, artinya penilaian warga masyarakat di Kabupaten Bojonegoro untuk mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada catering mendapat respon yang baik.

### 3) Tenaga Kerja Bengkel

Kebutuhan sektor industri migas dan komponen lain yang terlibat tidak hanya sampai disitu. Meningkatnya jumlah kendaraan yang beroperasi pada sektor industri migas, pada waktu tertentu pasti mengalami kerusakan. Lokasi perusahaan jauh dengan pusat kota dan bengkel yang dapat dipercaya, untuk mempermudah perlu adanya bengkel di sekitar lokasi perusahaan yang dapat diandalkan dan bisa mengatasi berbagai jenis kendaraan. Untuk itulah maka di sekitar lokasi perusahaan terdapat bengkel yang khusus melayani atau diprioritaskan untuk melayani kepentingan tersebut.

Hasil penilaian responden, kuesioner penelitian penyerapan tenaga kerja pada usaha bengkel untuk masyarakat Kabupaten Bojonegoro, diperoleh hasil di tabel berikut :

Tabel 9  
Penilaian TK Bengkel

Jawaban	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor	Persentase
Sangat Baik	7	4	28	23.33%
Baik	19	3	57	47.50%
Tidak Baik	3	2	6	5.00%
Sangat Tidak Baik	1	1	1	0.83%
Total	30		92	76.67%

Sumber : Data primer, 2018

Sesuai hasil penilaian didapat dari responden, kuesioner kemudahan masyarakat di Kabupaten Bojonegoro dalam mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada usaha bengkel, adalah sebagai berikut :

$$\text{Tenaga Kerja Bengkel} = \frac{92}{120} \times 100\% = 76,67\%$$

Sesuai skala yang digunakan pada penelitian, jawabannya responden kemudahan masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada usaha bengkel, dinyatakan baik, artinya penilaian warga masyarakat di Kabupaten Bojonegoro untuk mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada usaha bengkel mendapat respon yang baik

### 4) Tenaga Kerja Usaha Jasa lain

Munculnya suatu industri, tidak hanya berdampak kepada beberapa sector saja, tetapi dapat terjadi pada sector lain yang terkadang belum pernah dipikirkan oleh masyarakat setempat. Diantara berbagai sector diatas yang belum terpikirkan oleh sebagian masyarakat adalah jasa juru parkir, tambal ban dan cuci mobil. Sektor ini terlihat sepele, tetapi keberadaannya vital bagi penggunaanya. Untuk mengamankan dan merapikan kendaraan karyawan, diperlukan juru parkir yang dapat menata dengan baik kendaraan yang parkir dan

sekaligus menjaga agar kendaraan tersebut tidak hilang. Kabupaten Bojonegoro sebagian besar lokasinya sulit untuk mendapatkan air. Tidak semua lokasi terjangkau dengan air bersih. Banyaknya kendaraan yang lalu lalang dan kondisi jalan yang sering berdebu menyebabkan kendaraan cepat kotor. Suatu perusahaan sering tidak pernah libur dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk menjaga kondisi kendaraan tetapi bersih diperlukan pencucian mobil di dekat lokasi perusahaan. Maka untuk meningkatkan kerjasama dengan masyarakat lokal, pencucian mobil dilimpahkan pada masyarakat lokal yang dapat melayani kebutuhan tersebut. Hasil penilaian responden, kuesioner penelitian penyerapan tenaga kerja usaha jasa lain untuk warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro, diperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 10  
Penilaian TK Usaha Jasa lain

Jawaban	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor	Persentase
Sangat Baik	22	4	88	73.33%
Baik	5	3	15	12.50%
Tidak Baik	3	2	6	5.00%
Sangat Tidak Baik	0	1	0	-
Total	30		109	90.83%

Sumber : Data primer, 2018

Sesuai hasil penilaian didapat dari responden, kuesioner kemudahan masyarakat di Kabupaten Bojonegoro dalam mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada usaha jasa lainnya, adalah sebagai berikut :

$$\text{Tenaga Kerja Usaha Jasa lain} = \frac{109}{120} \times 100\% = 90,83\%$$

Sesuai skala yang digunakan pada penelitian, jawabannya responden kemudahan masyarakat Kabupaten

Bojonegoro dalam mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada usaha jasa lainnya, dinyatakan sangat baik, artinya penilaian warga masyarakat Kabupaten Bojonegorountuk mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada usaha jasa lainnya mendapat respon yang sangat baik. Alasan warga masyarakat memberikan penilaian yang sangat baik, karena masih banyak usaha-usaha jasa yang dapat digunakan sebagai mata pencaharian masyarakat dan hasilnya lebih baik.

#### 4. Peran Sektor Industri Migas dalam Penyerapan Tenaga Kerja Langsung

Pada tabel berikut disajikan tanggapan responden penelitian tentang peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja lokal yang berhubungan secara langsung dengan sektor sektor industri migas di Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 11  
Rekap Penyerapan TK Langsung

Jawaban	Jumlah Skor	Persentase
Mendapatkan kerja sesuai keahlian	73	60.83%
Kemudahan Mengakses Pekerjaan	72	60.00%
Proses seleksi tidak berbelit-belit	99	82.50%
Utamakan warga lokal	91	75.83%
<b>Jumlah</b>	335	
<b>Rata-rata</b>	<b>83,75</b>	<b>69.79%</b>

Sumber : Tabel 3 s/d Tabel 6

Sesuai hasil penilaian didapat dari responden, kuesioner penelitian peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja langsung di Kabupaten Bojonegoro, adalah sebagai berikut :

$$\text{Tenaga Kerja Langsung} = \frac{83,75}{120} \times 100\% = 69,79\%$$

Sesuai skala yang digunakan penelitian, jawaban responden peran

sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja langsung warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro, dinyatakan baik, artinya penilaian warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja langsung mendapat respon baik.

### 5. Peran Sektor Industri Migas dalam Penyerapan Tenaga Kerja Tidak Langsung

Berikut tanggapan tentang peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja lokal yang berhubungan secara tidak langsung dengan sektor industri migas.

Tabel 12  
Rekap Penyerapan TK Tidak Langsung

Jawaban	Jumlah Skor	Persentase
Tenaga kerja sub kontraktor	106	88,33%
Tenaga kerja catering	97	80,83%
Tenaga kerja bengkel	92	76,67%
Tenaga kerja usaha jasa lain	109	90,83%
<b>Jumlah</b>	404	
<b>Rata-rata</b>	<b>101</b>	<b>84.17%</b>

Sumber : Tabel 7 s/d Tabel 10

Sesuai hasil penilaian didapat dari responden, kuesioner penelitian peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja tidak langsung warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro, adalah sebagai berikut :

$$\text{Tenaga Kerja Tidak Langsung} = \frac{101}{120} \times 100\% = 84,17\%$$

Sesuai skala yang digunakan penelitian, jawaban responden peransektorindustri migas dalam penyerapan tenaga kerja tidak langsung masyarakat Kabupaten Bojonegoro, dinyatakan baik, artinya penilaian warga masyarakat Bojonegoro peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga

kerja tidak langsung diperoleh respon yang baik.

## E. PENUTUP

### 1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Bojonegoro, kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

- Kemudahan warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro memperoleh pekerjaan sesuai keahlian diperoleh skor 73 dan 60,83% dari yang diharapkan 100% dinyatakan tidak baik. Kemudahan warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam mengakses pekerjaan diperoleh skor 72 dan 60% dari yang diharapkan 100%, dan dinyatakan tidak baik. Dalam proses seleksi tidak berbelit-belit pada masyarakat Kabupaten Bojonegoro diperoleh skor 99 dan 82,50% dari yang diharapkan 100% dan dinyatakan baik. Perusahaan mengutamakan tenaga kerja lokal diperoleh skor 91 dan 75,83% dari yang diharapkan 100% dan dinyatakan baik.
- Kemudahan masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam mendapatkan dan menyerap tenaga kerja pada subkontraktor diperoleh 88,33% dari yang diharapkan 100% dinyatakan sangat baik. Usaha catering diperoleh 88,83% dari yang diharapkan 100% dinyatakan baik. Usaha bengkel diperoleh 76,67% dari yang diharapkan 100% dinyatakan baik. Usaha jasa lain diperoleh 90,83% dari yang diharapkan 100% dan dinyatakan baik.
- Peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja langsung di Kabupaten Bojonegoro, diperoleh skor 91 dan 75,83% dari yang diharapkan 100% dinyatakan baik. artinya

penilaian dari warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan perusahaan mendapatkan respon yang baik.

- d. Peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja tidak langsung di Kabupaten Bojonegoro, diperoleh skor 101 dan 84,17% dari yang diharapkan 100% dinyatakan baik. artinya penilaian dari warga masyarakat Kabupaten Bojonegoro peran sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan perusahaan mendapatkan respon yang baik.

## 2. SARAN-SARAN

Seperti pada kesimpulan diatas, maka saran-saran yang perlu disampaikan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil responden sebagai warga masyarakat Bojonegoro dari berbagai elemen masyarakat, perlu bagi perusahaan memperbaiki persepsi dengan memberikan jalan keluar bagi warga yang benar-benar menginginkan bekerja di perusahaan sesuai keahlian melalui peluang pelatihan lewat proses magang dan pelatihan kerja sesuai dengan konten lokal pasal 9.
- b. Bagi perusahaan, perlu membuka diri dalam setiap peluang kerja yang ada dengan menginformasikan di berbagai tempat yang ada di Bojonegoro, sehingga masyarakat lebih mudah untuk mengetahui perkembangan dalam lowongan kerja. Hal ini untuk merubah persepsi pada warga masyarakat tentang kemudahan dalam mengakses pekerjaan.
- c. Berdasarkan persepsi yang diberikan warga masyarakat, perlu bagi

perusahaan untuk memberikan stimulan dalam berusaha, karena pandangan yang ada di masyarakat adalah menginginkan berusaha tetapi susah untuk memulai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2007. *Ekonomi Internasional*. BFFE, Yogyakarta.
- Jaaji. 2008. *Pengolahan Minyak Bumi*. Lemigas, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Pambudi Teguh. 2010. *Advertising that Sells*. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Poerwanto, Arif. 2008. *Perluasan Kesempatan Kerja Melalui Sektor Industri dan Jasa*.
- Pudyantoro, A. Rinto. 2012. *A to Z Bisnis Hulu Migas*. Jakarta: Petromindo.
- Tjokrowinoto Moeljarto. 2007. *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Wisadirana. Darsono. 2008. *Sosiologi Pedesaan*. Malang, Univ Muhammadiyah Malang.

## Perundang-Undangan

Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Percepatanm Pertumbuhan Daerah dalam Pelaksanaan Eksplorasi dan Eksploitasi serta Pengolahan Minyak dan Gas Bumi di Kabupaten Bojonegoro

